

KOMPETENSI PEDAGOGI GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAIDI SDIT RIAD MADANI DELI SERDANG

Ifroh Nasution*, Syamsu Nahar, Syaukani*****

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Ag Pembimbing I Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M.Ed Pembimbing II Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: *This research aimed to reveal the teacher's pedagogy competence in managing of islam education learning in SDIT Riad Madani Deli Serdang regency. The pedagogy competence is teacher's ability in understanding student, planning and conducting learning interaction, conducting evaluation and developing student's potential. This research is qualitative research with descriptive approach, the research tried to describe some events in the field as it is. In the data gathering is used various technics such as interview, observation and document studying. As for the primary source in this study is teachers of Islamic Religious (PAI), vice-principals and student. While the analysis of the data used the model of Miles and Huberman which includes data display, data reduction and verifications.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Kab.Deli Serdang. Kompetensi pedagogi tersebut adalah kemampuan guru dalam memahami siswa, merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan mengembangkan potensi siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan kejadian di lapangan sebagaimana adanya. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini ialah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wakil kepada sekolah dan siswa. Sedangkan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogi, Pengelolaan Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari pendidikan formal seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya selama di sekolah. Sekolah adalah bentuk tanggung jawab pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu sekolah juga berfungsi sebagai wadah untuk membentuk dan menyiapkan pribadi siswa yang matang baik dari segi intelektual maupun sosial sehingga kelak mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan manusia lainnya.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah di bawah pengawasan guru secara langsung. Seorang guru memegang peranan penting sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, yaitu dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif (*knowledge*), potensi afektif maupun potensi psikomotorik. Untuk itu perilaku guru dalam proses pendidikan hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pendidikan.¹

Begitu pentingnya peranan guru di sekolah, sebagai orang yang berfungsi membimbing dan mengantarkan keberhasilan peserta didik, sudah seharusnya guru memiliki kemampuan (kompetensi) tertentu. Kompetensi adalah suatu kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.² Mengembangkan potensi bagi guru merupakan suatu keharusan, karena tugas seorang guru adalah mendidik siswa dengan pengetahuan dan kearifan.³ Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa setiap guru sudah seharusnya memiliki kompetensi dan mengembangkannya pada dunia pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal empat macam kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁴ Keempat kompetensi itu harus dimiliki oleh guru, karena keempat kompetensi tersebut bersifat menyeluruh yang saling berhubungan dan berpengaruh bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru wajib memiliki kompetensi dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi adalah ilmu mengajar dan ilmu seni mengajar. Melalui kompetensi ini guru dapat memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi siswa secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogi sangat dibutuhkan oleh guru karena guruberhadapan dengan siswa yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga mengembangkan keperibadian siswa secara utuh.⁵

Terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terlepas dari kemampuan guruyang dapat memahami karakteristik siswanya. Tidak semua siswa memiliki karakteristik yang sama, sebahagian siswa memiliki karakteristik yang berbeda dari yang lainnya. Dengan pemahaman yang dimiliki guru terhadap siswanya maka guru dapat mengarahkan siswa untuk fokus dengan kemampuannya dan mencari strategi yang tepat untuk dapat meraihnya.

Sejalan dengan itu, perancangan pembelajaran juga sangat penting dilakukan oleh guru sebagai upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang maka guru dapat memprediksi seberapa besar keberhasilan yang dapat dicapai dan masalah yang timbul ketika pelaksanaan pembelajaran dapat dantisipasi dengan bijak. Selain itu guru juga dapat memikirkan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan diantaranya dengan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

Namun jika dilihat pada saat sekarang ini, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah semakin menurun. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas. Banyak dari siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, membuat kondisi kelas tidak kondusif dan mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah sedang menghadapi masalah yang serius pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Maka sudah seharusnya seorang guru dapat mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan baik, yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran secara maksimal.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu dari penyebabnya ialah kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan pendidikan. Banyak guru yang pintar namun belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik secara utuh dan kurang tepat dalam menyampaikan pelajaran. Ini terjadi dikarenakan keinginan guru untuk terus belajar dan mengembangkan potensi pada dirinya masih sangat minim. Guru harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi bagaimana agar materi tersebut dapat diterima dan dikembangkan para siswa melalui potensi-potensi yang ada pada diri siswa.

Sudah seharusnya guru mampu mengelola pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Jika kondisi kelas belum kondusif maka guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk dapat membenahinya. Untuk itu kegiatan pengelolaan pembelajaran di kelas menyangkut bagaimana cara guru mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.⁶

Salah satu sekolah yang menarik perhatian penulis untuk diteliti ialah SDIT Riad Madani. Di antara kebijakan sekolah ialah mewajibkan setiap guru memiliki kompetensi pedagogi yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Berdasarkan observasi awal penulis dapat digambarkan bahwa sebahagian guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas lebih mekanis. Mengingat pentingnya kompetensi pedagogi bagi seorang guru dalam mengelola pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yaitu dengan merumuskan judul sebagai berikut: **“Kompetensi Pedagogi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI Di SDIT Riad Madani Deli Serdang”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogi guru dalam memahami siswa pada pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?
2. Bagaimana kompetensi pedagogi guru dalam merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?
3. Bagaimana kompetensi pedagogi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?
4. Bagaimana kompetensi pedagogi guru dalam mengembangkan potensi siswa pada pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yang hendak dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogi guru dalam memahami siswa pada pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?
2. Mendeskripsikan kompetensi pedagogi guru dalam merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?
3. Mendeskripsikan kompetensi pedagogi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?
4. Mendeskripsikan kompetensi pedagogi guru dalam mengembangkan potensi siswa pada pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?

Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi pendidikan dan insan pembelajaran diantaranya:

1. Guru
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi penting bagi guru di SDIT Riad Madani Deli Serdang agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kompetensi pedagogi yang dimiliki guru.
2. Siswa
Diharapkan dapat mengembangkan potensi pada diri siswa. Proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan seluruh siswa dapat menerima pengetahuan secara maksimal.
3. Kepala Sekolah
Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka merancang rencana pembelajaran yang memperhatikan bahwa pentingnya guru memiliki kompetensi pedagogi. Selain itu juga sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi kinerja guru terutama pada aspek pedagogi.
4. Pimpinan Yayasan
Sebagai masukan bagi dunia pendidikan khususnya di SDIT Riad Madani Deli Serdang yang dijadikan sebagai tempat penelitian guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Landasan Teoritis

1. Kompetensi Pedagogi Guru

a. Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁷ Kata kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁸ Menurut Mulyasa kompetensi adalah perilaku yang rasional agar dapat mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat dilihat dari pikiran, sikap dan perilaku. Maka kompetensi seseorang dalam berpikir dan bertindak melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan profesinya.

Selanjutnya, adapun yang dimaksud dengan guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal. Guru semestinya ahli, mahir, cakap dan memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta berpendidikan profesi.¹⁰ Menurut Zahro guru adalah seseorang yang mengajar dan mendidik khususnya di sekolah (lembaga formal). Guru juga yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi kognitif (*knowledge*), potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.¹¹

Sedangkan dalam pengertian yang sederhana guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut pandangan masyarakat guru tidak hanya melaksanakan pendidikan secara formal tetapi juga di tempat lain seperti di masjid, rumah dan sebagainya.¹² Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk

mendidik, membentuk kepribadian serta bertanggung jawab untuk menghantarkan peserta didiknya menuju keberhasilan melalui nilai-nilai ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian kompetensi dan guru di atas, maka dapat dipahami oleh penulis bahwa kompetensi guru yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan Undang-Undang RI no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal diantaranya yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik
- 2) Kompetensi keperibadian adalah kemampuan keperibadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran serta luas dan mendalam
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹³

Seorang guru harus memiliki keempat kompetensi di atas. Dengan kompetensi yang dimilikinya maka guru akan mampu melaksanakan perannya sesuai tuntutan yang telah dijabarkan dan dapatlah guru tersebut disebut sebagai guru professional yang memiliki kompetensi.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogi

Secara etimologi kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani yaitu: “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogi secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman anak Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.¹⁴

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa pedagogi adalah kemampuan seorang tenaga pengajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang berkaitan langsung dengan peserta didik.¹⁵

Secara umum istilah pedagogi diartikan sebagai ilmu dan seni mengajarkan anak-anak, yang mana pedagogi sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogi muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pedagogi adalah keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan memiliki ilmu yang mendidik, membimbing serta membantu dan menuntun peserta didik ke arah tujuan tertentu.

Maka yang dimaksud dengan kompetensi pedagogi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogi meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.¹⁷

c. Indikator Kompetensi Pedagogi

Kompetensi yang paling utama dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogi, melalui kompetensi tersebut maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikelola secara efektif dan efisien. Sebagaimana peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi pedagogi yaitu merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: 1) Pemahaman terhadap peserta didik, 2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

3) Evaluasi hasil belajar, dan 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

Menurut Peraturan Menteri Agama No.16 tahun 2010 ayat 2 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah bahwa kompetensi pedagogi meliputi:

- 1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama Islam.
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama
- 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan
- 7) Komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama
- 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama
- 10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.¹⁹

Agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien maka sudah seharusnya guru dapat menguasai kompetensi pedagogi secara keseluruhan. Sehingga tanggung jawab guru terhadap perkembangan siswa juga dapat terlaksana dengan baik.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari “*learning*” yang berasal dari kata belajar atau “*to learn*”. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis dan bukan suatu diam dan pasif.²⁰ Istilah pembelajaran juga dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran.²¹

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan sumber lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan membina sikap untuk menjadi pribadi yang sempurna.²² Pada hakikatnya pembelajaran adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan maka guru hendaknya dapat menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Kondisi belajar dalam hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran yaitu siswa perhatian, fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga atau menemukan.²³

Guru merupakan kunci utama dalam menciptakan kondisi belajar dan mengajar di kelas secara efektif dan efisien, untuk itu guru sangat berperan dalam pengelolaan pembelajaran yang ada di kelas menjadikan suasana belajar dan mengajar menjadi menyenangkan dan kondusif.

Selanjutnya adapun yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁴

Menurut Zakiyah pendidikan agama Islam adalah:

Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh,

serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat kelak.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

Tujuan tertinggi pendidikan Islam yang ingin dicapai adalah menciptakan manusia muslim yang *bersyahadah* kepada Allah Swt. Karenanya dalam program dan praktik pendidikan Islam diarahkan untuk memberi bantuan dan kemudahan kepada siswa untuk mengembangkan potensi *jismiyah* dan *ruhaniyahnya* sehingga mereka dapat mengaktualisasikan *syahadahnya* terhadap Allah Swt.²⁶

Baharuddin membagi tujuan-tujuan pendidikan agama Islam menjadi lima diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdah*
- 2) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam lingkungan masyarakat tertentu
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya serta bertanggung kepada Allah Swt
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil untuk memasuki teknostruktur masyarakat
- 5) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu agama.²⁷

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang pendidikan yang berperan membentuk manusia bertakwa kepada Allah Swt, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat dan berperilaku baik serta memiliki pengetahuan dan keterampilan agama.²⁸

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Riad Madani Deli serdang. Sekolah ini beralamatkan di jalan Rel no. 6 pasar X Tembung kec. Percut Sei Tuan. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2016/2017.

C. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam SDIT Riad Madani Kab. Deli Serdang tahun ajaran 2016/2017.

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam sebuah penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan skunder. Sumber data primer ialah guru agama Islam dan siswa. Dan sumber data sekunder berupa dokumen sekolah, pengambilan foto, pihak sekolah lainnya seperti kepala sekolah, pegawai kantor, maupun guru mata pelajaran yang lain.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan foto

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berdasarkan analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti bersifat sah maka diperlukan beberapa indikator keabsahan yaitu, keterpercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).

Pembahasan Hasil Penelitian

Guru merupakan sentral pendidikan, majunya pendidikan di Indonesia dikarenakan peranan guru yang sangat besar. Untuk itu sudah seharusnya seorang guru memiliki kompetensi guna memperbaiki sistem pendidikan agar terwujudnya tujuan dari pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Diantara kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut maka pembelajaran akan lebih terarah dan tujuan pendidikan dapat terwujud.

Berdasarkan deskripsi data dalam penelitian terdapat 4 (empat) hal pokok yang menggambarkan kompetensi pedagogi guru dalam pembelajaran agama Islam, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Memahami Siswa. Kemampuan guru dalam memahami siswa di SDIT Riad Madani Deli Serdang, ditemukan bahwa guru agama Islam secara teori dan praktik dapat memahami karakteristik peserta didik yang meliputi dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, intelektual dan emosional.
2. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Merancang dan Melaksanakan Interaksi Pembelajaran. Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran dengan baik. Merencanakan secara matang sebelum KBM berlangsung sangat penting bagi berlangsungnya pembelajaran dan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang PAIKEM. merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran meliputi:
 - a. Kemampuan guru dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu guru yang mampu mengelola kegiatan belajar dan pembelajaran dengan baik, yaitu menciptakan pembelajaran secara aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau disingkat menjadi PAIKEM.
 - b. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum PAI. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru SDIT Riad Madani dapat dilihat melalui perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum KBM berlangsung. Perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru diantaranya yaitu menyusun program tahunan, program semester, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), Materi ajar, Bahan ajar dan bank soal.
 - c. Kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah mendidik, dengan menyampaikan materi yang dipahami oleh siswa dan dapat meningkatkan aspek intelektual, keterampilan dan juga moralitas siswa. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan harus dialogis yang melibatkan

- secara aktif peran murid di dalam kelas. maka sangat penting bagi guru untuk menerapkan metodologi mengajar yang dialogis-partisipatif yaitu dengan menyampaikan materi yang bisa diterima, disenangi dan dipahami siswa.²⁹ Guru memberi pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Menyampaikan dengan bahasa yang sopan dan santun serta memberikan contoh kepada siswa melalui perkataan dan juga tingkah laku.
- d. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Salah satunya adalah fasilitas sekolah yang memadai seperti internet, komputer, laboratorium bahasa, *digital library*, kelompok diskusi, lapangan olah raga, suasana lingkungan yang kosmopolit dan global.
 - e. Kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa. Guru selalu mengajarkan dengan lemah lembut dan penuh kesabaran dalam menyampaikan pelajaran ataupun memberi nasihat. Membimbing dan mengarahkan siswa dengan sikap yang sopan dan santun, tidak diperkenankan untuk melakukan hal yang kasar seperti memukul atau mencubit. Jika terdapat siswa melakukan kesalahan maka akan ditegur dan diberi hukuman yang sesuai.
3. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar
- a. kemampuan guru dalam menyelenggarakan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara harian, bulanan, mid semester dan juga semester. Evaluasi harian dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang berbentuk tanya jawab, kuis, PR (pekerjaan rumah) dan latihan-latihan yang diberikan setelah selesai mencatat dan menjelaskan. Selain evaluasi harian, guru juga melakukan evaluasi setiap bulannya yang dinamakan dengan ujian bulanan.
 - b. Kemampuan guru dalam pemanfaatan hasil evaluasi. Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa bukan hanya sekedar informasi tentang keberhasilan pembelajaran, akan tetapi bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan juga orang tua.
 - c. Kemampuan guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai dengan perencanaan. Terdapat berbagai kendala dan masalah-masalah di lapangan. Seorang guru harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan hasil evaluasi tersebut maka guru dapat melihat sejauhmana keberhasilannya dalam belajar mengajar dan hal apa saja yang harus diperbaiki.
4. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Mengembangkan Potensi Siswa.
- Pendidikan merupakan wadah untuk dapat mengembangkan potensi siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi siswanya, potensi siswa akan lebih mudah dikembangkan jika siswa juga ikut serta dan berupaya dalam mengembangkan potensi pada dirinya sendiri.

Kesimpulan

1. Guru agama Islam di SDIT Riad Madani memiliki kompetensi dalam memahami karakteristik siswa yang meliputi aspek fisik, moral, sosial, kultural, intelektual dan emosional. Dari aspek fisik guru mengetahui kondisi tubuh yang tinggi, kecil, besar, rabun, sehat, dan sakit. Selain itu moral dan emosional siswa dibimbing dan dikontrol dengan baik agar menjadi siswa

- yang berakhlak mulia dan mampu mengendalikan emosinya. Kemudian dari aspek sosial kultural siswa juga sangat diperhatikan, guru berupaya membimbing siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya. Dan dari aspek intelektual guru memberi pengajaran yang sama terhadap siswa dan melihat kelebihan serta kekurangan siswa dalam hal intelektualnya sehingga dapat memberi pengajaran sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.
2. Guru agama Islam di SDIT Riad Madani memiliki kompetensi dalam merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru-guru sudah mempersiapkan bekal untuk mengajar seperti mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), KKM (criteria ketuntasan minimal), bahan ajar, materi ajar, dan juga bank soal. Guru-guru juga mengembangkan kurikulum dengan melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan berbagai metode, strategi dan juga pendekatan gaya belajar sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.
 3. Guru agama Islam di SDIT Riad Madani memiliki kompetensi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dan evaluasi, dengan melihat aspek pengetahuan (kognitif), tingkah laku (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Penilaian secara kognitif biasanya dalam bentuk tes lisan dan tertulis seperti tanya jawab, tugas individu dan kelompok, PR (pekerjaan rumah), ujian bulanan, mid semester dan juga semester. Penilaian dari Aspek afektif dilihat melalui perilaku siswa dalam kesehariannya seperti berbicara secara sopan dan santun baik kepada guru dan juga teman, menghormati guru dan menyayangi teman serta menaati segala peraturan yang diterapkan baik itu di kelas ataupun lingkungan sekolah. Kemudian penilaian secara psikomotorik yaitu dilihat dari kemampuan siswa dalam mempraktikkan dan melaksanakan ibadah seperti sholat dan membaca dan menghafal Quran. Evaluasi yang dilaksanakan guru maka akan terlihat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan akan ditindak lanjuti demi perbaikan sistem pembelajaran kedepannya.
 4. Guru agama Islam di SDIT Riad Madani memiliki kompetensi dalam mengembangkan potensi siswanya, dengan menjadi fasilitator dalam pengembangan potensi, memahami setiap potensi yang dimiliki dan memberi motivasi, arahan serta bimbingan agar setiap siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

(Andnotes)

¹Mohammad Surya, Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 11.

²Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Theaching, cet. 3 (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), h.75.

³Jamal Ma'mur Asmani, 7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional (Jogjakarta: Power Books, 2009), h.39.

⁴Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁵Nur Irwanti dan Yusuf Suryana, Kompetensi Pedagogik (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h.4.

⁶Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Raja Grafindio Persada, 2011), h. 169.

⁷Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁸Tim Penyusun, Kamus, h. 453.

⁹E. Mulyasa, Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 63.

¹⁰*Ibid.*,h.2.

¹¹Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran, Melalui Dimensi Profesionalisme Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 2.

¹²Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31

¹³Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

¹⁴Irwanti dan Suriana, *Kompetensi*, h. 3

¹⁵Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

¹⁶Saudagar Dan Idrus, *Pengembangan Profesionalitas*, h. 33.

¹⁷M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 148.

¹⁸Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

¹⁹Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010, Pasal 16 Ayat 2 tentang Pendidikan Agama pada Sekolah

²⁰Surya, *Psikologi Guru*, h. 111.

²¹Saudagar dan Idrus, *Pengembangan Profesionalitas*, h. 32.

²²Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 58.

²³Muhammad Rahman dan SofanAmri, *Kode Etik Profofesi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h.67.

²⁴Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), h.11.

²⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidika Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

²⁶Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka , 2008), h. 123.

²⁷Baharuddin, *Pendidikan dan PsikologiPerkembangan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 192-193.

²⁸Saiful Akhyar Lubis, *Proesi Keguruan* (Bandung: Citapustaka, 2010), h. 9-10.

²⁹Asmani, *7 Kompetensi*, h. 84-85.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Rasyidin.*Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka, 2008.

Amini.*Professi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, 2013.

Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional*. Jogjakarta: Power Books, 2009.

Baharuddin.*Pendidikan dan PsikologiPerkembangan*.Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidika Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.